

Perbandingan Pendapatan Petani Jagung Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani Di Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur

Comparison of Income of Maize Farmers who are Members and Non-Members of Farmer Groups in Bandar Sribhawono District, East Lampung

Nabila Damayanti^{1*}, Edy Humaidi², Luluk Irawati³, Dan Nuni Anggraini⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Lampung

*E-mail : nabiladamayanti1502@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar penduduk Desa Sripendowo adalah petani jagung dengan varietas hibrida dan unggul, namun produktivitas jagung masih rendah. Kelompok tani Anugrah Tani berperan memberikan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas, tetapi belum semua petani tertarik bergabung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kelompok tani, menganalisis, dan membandingkan pendapatan petani anggota dan non anggota. Sampel diambil secara Proportional Random Sampling dan dianalisis secara deskriptif serta kuantitatif. Hasil menunjukkan kelompok tani berperan sebagai penyedia input produksi serta transfer teknologi. Pendapatan petani anggota kelompok tani mencapai Rp9.695.966,00/ha/musim tanam, lebih tinggi dibandingkan petani non anggota yang hanya Rp5.729.038,00/ha/musim tanam. Uji t menunjukkan perbedaan signifikan, menegaskan kontribusi positif kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani jagung.

Kata kunci : Produktivitas, Kelompok Tani, Pendapatan Petani, Perbandingan Pendapatan.

ABSTRACT

Most Sripendowo villagers are corn farmers with hybrid and superior varieties, but corn productivity is still low. The Anugrah Tani farmer group provides training to increase productivity, but not all farmers are interested in joining. This study aims to identify the role of farmer groups, analyze, and compare the income of farmer members and non-members. Samples were taken by Proportional Random Sampling and analyzed descriptively and quantitatively. The results show that farmer groups play a role as a provider of production inputs and technology transfer. Farmer income of farmer group members reached Rp9,695,966/ha/growing season, higher than that of non-member farmers at Rp5,729,038/ha/growing season. The t-test showed a significant difference, confirming the positive contribution of farmer groups to increasing maize farmers' income.

Keywords: Productivity, Farmer Group, Farmer Income, Income Comparison.

Disubmit : 27 Oktober 2024, **Diterima**:12 November 2024, **Disetujui** : 20 Desember 2024



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, sangat bergantung pada sektor pertanian yang berperan penting dalam menyediakan bahan pangan, lapangan kerja, dan sumber devisa negara (Mamang, dkk 2022). Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian utama, menjadi sumber pangan kedua setelah padi dan dimanfaatkan untuk pakan ternak serta industri. Pada 2022, produksi jagung di Indonesia mencapai 16,5 juta ton dengan produktivitas rata-rata 6 ton per hektar (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Provinsi Lampung merupakan penghasil jagung terbesar di Indonesia, khususnya Kabupaten Lampung Timur yang menyumbang sekitar 48,56% dari total produksi provinsi. Namun, meskipun luas lahan di Kabupaten Lampung Timur cukup besar, produktivitasnya masih tergolong rendah akibat penggunaan saranaproduksi yang belum optimal serta akses terbatas terhadap teknologi dan informasi bagi petani (Firdaus & Fauziyah, 2020). Salah satu daerah di kabupaten ini, Desa Sripendowo, memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani jagung dengan varietas hibrida dan unggul. Para petani di desa ini terbagi menjadi dua kelompok: petani yang bergabung dalam kelompok tani dan yang bekerja secara mandiri.

Kelompok tani berfungsi sebagai lembaga yang mendukung petani melalui pelatihan, bantuan input produksi, dan akses informasi pertanian terbaru, yang memungkinkan petani meningkatkan produktivitas melalui pengetahuan tentang varietas unggul dan teknik budidaya yang baik (Afriansyah & Womsiwor, 2022). Namun, tidak semua petani di Sripendowo tertarik untuk bergabung, sehingga ada perbedaan produktivitas dan pendapatan antara anggota kelompok tani dan petani mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan dengan memfasilitasi akses ke bantuan pemerintah dan input produksi yang terjangkau (Rifqi, dkk 2018). Selain itu, pelatihan dalam pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia yang diberikan oleh kelompok tani juga membantu petani memaksimalkan hasil usahanya (Kusmana & Garis, 2019), yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan petani.

Sebagai wadah untuk kerja sama, kelompok tani juga membantu petani menghadapi tantangan usahatani, seperti serangan hama atau ketidakstabilan cuaca. Dengan berkolaborasi, petani dapat mengakses informasi terbaru tentang pestisida, pupuk, dan benih unggul, yang semuanya berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen (Riko Rivanthio & Razak, 2019). Bagi petani yang bergabung dalam kelompok tani, manfaat ini terbukti meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Sementara itu, petani yang bekerja secara mandiri memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi ini, yang dapat memengaruhi efektivitas dan hasil usaha petani.

Penelitian ini fokus pada Desa Sripendowo sebagai studi kasus untuk memahami bagaimana perbedaan dalam keanggotaan kelompok tani memengaruhi pendapatan dan produktivitas petani jagung. Data menunjukkan bahwa petani jagung anggota kelompok tani di Desa Sripendowo memiliki pendapatan lebih tinggi, yaitu sekitar Rp9.695.966 per hektar per musim tanam, sedangkan petani non-anggota hanya memperoleh Rp5.729.038 per hektar per musim tanam. Analisis statistik dengan uji t memperkuat temuan ini dengan hasil yang menunjukkan perbedaan signifikan antara pendapatan petani anggota dan non-anggota, di mana t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapatan tersebut signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, kelompok tani diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anggotanya, terutama dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Sripendowo, serta memahami alasan sebagian petani yang belum bergabung dalam kelompok tani. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk strategi peningkatan produktivitas dan pendapatan bagi petani di daerah lain dengan kondisi serupa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Proporsional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertahankan proporsi yang sama pada setiap sub kelompok dalam populasi (Sugiyono, 2018). Total populasi petani di daerah penelitian berjumlah 1.304 orang, terdiri dari 619 petani anggota kelompok tani dan 685 non-anggota. Dengan sampel sebanyak 50 orang, sampel yang diambil adalah 23 petani anggota dan 27 non-anggota sesuai ketentuan Sugiyono (2010) dan jurnal Minarni, dkk (2021).

Metode Analisis Data yang digunakan meliputi metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan peran kelompok tani terhadap petani anggota di Desa Sripendowo. Untuk analisis pendapatan, metode kuantitatif digunakan dengan menghitung penerimaan (TR) dan biaya total (TC) usahatani. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya total, menggunakan rumus:

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan jagung (Rp)
- Q = Jumlah produksi jagung (Kg)
- P = Harga jagung (Rp/Kg)

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- TC = *Total Cost* / Biaya Total jagung (Rp)
- TFC = *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap jagung (Rp)
- TVC = *Total Variabel Cost* / Total Biaya Variabel jagung Rp)

$$P = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- P = *Income* jagung (Pendapatan/Kg)
- TR = *Total Revenue* jagung (Total Penerimaan/Rp)
- TC = *Total Cost* jagung (Total Biaya/Rp)

Untuk tujuan ketiga, yaitu membandingkan pendapatan petani anggota dan non-anggota kelompok tani, digunakan *Independent Sample t-Test*. Analisis komparasi ini bertujuan mengetahui pengaruh kelompok tani terhadap pendapatan petani, dengan bantuan perangkat lunak *SPSS Statistic 24*, menguji rata-rata pendapatanpetani anggota (Y1) dan non-anggota (Y2) yang tidak saling berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Bandar Sribhawono, khususnya di Desa Sripendowo, memiliki kelompok tani aktif bernama Anugrah Tani dengan 619 anggota sejak 2017. Kelompok ini telah menunjukkan sistem yang baik, terlihat dari distribusi merata bantuan pemerintah bagi anggota. Keberadaan kelompok tani ini signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggota, namun masih ada petani yang belum bergabung karena keterbatasan informasi. Untuk menarik lebih banyak petani, kelompok tani disarankan untuk melakukan sosialisasi terkait manfaat bergabung, prosedur pendaftaran, dan mekanisme pembentukan kelompok baru.

Kelompok tani memberikan manfaat signifikan bagi anggotanya melalui fasilitas seperti kelas belajar yang meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan dosis obat, pupuk, dan alat modern seperti traktor untuk efisiensi kerja. Menurut penelitian Mufida dkk.,(2023), peran kelompok tani efektif dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya.

A. Peran Kelompok Tani

- 1) Kelas belajar kelompok tani anugrah tani meliputi pelatihan atau penyuluhan, diskusi, dan saling bertukar ilmu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para petani agar dapat membantu

meningkatkan hasil usahatani petani.

- 2) Wadah kerja sama kelompok tani anugrah tani yaitu melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- 3) Unit produksi kelompok tani anugrah tani salah satunya melaksanakan kegiatan usahatani bersama dan melaksanakan penerapan teknologi.

Kelompok tani Anugrah Tani di Desa Sripendowo memiliki peran yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan serta wawasan petani supaya dapat meningkatkan hasil panennya. Berdasarkan hasil penelitian pada poktan Anugrah tani, diperoleh rincian peranan kelompok tani terhadap anggotanya (Manan & Novita, 2020).

- 1) Menjadi wadah penyedia input produksi
- 2) Transfer IPTEK.

a. Penyedia input produksi

Menurut Manan dan Novita (2020), peran kelompok tani signifikan dalam meningkatkan pendapatan dengan menyediakan input produksi seperti pupuk subsidi. Di Desa Sripendowo, petani jagung anggota kelompok tani mendapat harga pupuk hingga 32% lebih murah dan benih serta pestisida sekitar 23-29% lebih murah dibanding non-anggota. Untuk mendapatkan subsidi, petani harus menjadi anggota kelompok tani dan membawa KTP asli saat pengambilan pupuk. Wawancara dengan petani menunjukkan bahwa akses pupuk subsidi melalui kelompok tani mempermudah produksi jagung, menurunkan biaya, dan meningkatkan pendapatan.

b. Transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam kelompok tani dilakukan melalui penyuluhan bulanan, mencakup teknik pengolahan tanah, penggunaan pupuk dan pestisida, serta teknologi modern untuk usahatani jagung (Hidayat, 2011). Wawancara menunjukkan bahwa anggota kelompok tani kini memahami cara menggunakan mesin pemipil jagung, bajak modern, dan dosis obat-obatan untuk efektivitas usaha tani. Inovasi seperti traktor juga mempercepat pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup anggota kelompok tani, serta memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat (Anisa, 2020).

B. Pendapatan petani jagung

Pendapatan petani jagung dihitung dari selisih antara penerimaan dan biaya total usahatani. Di Desa Sripendowo, analisis dilakukan pada petani yang tergabung dalam kelompok tani dan yang tidak, untuk membandingkan pendapatan petani. Tahapan analisis meliputi perhitungan pengeluaran total produksi dan penerimaan dari hasil panen selama satu musim tanam. Hasilnya menunjukkan peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jagung.

a. Biaya produksi jagung

Biaya produksi usahatani jagung, terdiri dari biaya tetap dan variabel, dihitung berdasarkan wawancara dengan 23 petani anggota kelompok tani dan 27 petani non-anggota.

Tabel 1. Biaya produksi jagung kelompok tani dan non kelompok tani

No	Uraian	Kelompok Tani	Non Kelompok Tani
1	Biaya Tetap (Rp/ha/mt)	90.411,00	98.710,00
2	Biaya Variabel (Rp/ha/mt)	9.330.580,00	11.692.622,00
	Total Biaya	9.420.991,00	11.791.332,00

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 1. Menunjukkan rata-rata biaya produksi jagung anggota kelompok tani di Desa Sripendowo adalah Rp9.420.991,00 per hektar per musim tanam (ha/mt), sementara petani nonanggota mengeluarkan biaya lebih tinggi, yaitu Rp11.791.332,00/ha/mt. Perbedaan ini disebabkan oleh subsidi yang diterima anggota kelompok tani untuk pupuk phonska dan fertiphos, serta harga benih dan pestisida yang lebih murah. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap, seperti pajak dan pembelian peralatan, serta biaya variabel yang mencakup benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja.

Petani menggunakan benih hibrida dan unggul, serta berbagai jenis pupuk seperti phonska, urea, KCL, dan fertiphos. Pestisida yang digunakan oleh kedua kelompok termasuk amistartop, sedangkan herbisida meliputi et-promaize, mandaxone, gramaxone, cornelia, rambo, dan calaris. Dalam usahatani jagung, baik anggota kelompok tani maupun petani nonanggota menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga untuk seluruh tahapan produksi, termasuk pembajakan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, dan pemanenan.

b. Penerimaan jagung

Hasil penerimaan dari usahatani jagung diperoleh dengan mengalikan jumlah jagung yang dijual dengan harga jualnya. Jagung dijual setelah digiling dan ditimbang dalam bentuk pipil kering. Penerimaan kelompok tani dan non kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan usahatani jagung kelompok tani dan non kelompok tani

No	Uraian	Kelompok Tani	Non Kelompok Tani
1	Produksi (Kg/ha/mt)	7.172	6.744
2	Harga Jual (Rp/Kg)	2.665	2.596
3	Penerimaan (Rp/ha/mt)	19.116.957,00	17.520.370,00

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung anggota kelompok tani di Desa Sripendowo mencapai 7.172 kg/ha/mt dengan harga jual Rp2.665/kg, menghasilkan penerimaan sebesar Rp19.116.957,00/ha/mt. Sementara itu, produksi rata-rata petani nonanggota adalah 6.744 kg/ha/mt dengan harga jual Rp2.596/kg, menghasilkan penerimaan Rp17.520.370,00/ha/mt. Perbedaan harga dan penerimaan ini disebabkan oleh variasi dalam penjualan kepada tengkulak. Produksi per hektar kelompok tani lebih tinggi karena petani mendapatkan penyuluhan terkait budidaya jagung, sehingga meningkatkan penerimaan dibandingkan non kelompok tani. Harga jual yang diterima petani mencerminkan rata-rata hasil penjualan jagung pada musim tanam tahun 2023.

c. Pendapatan petani jagung

Pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Sripendowo diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi dalam usahatani jagung selama masa produksi. Pendapatan usahatani jagung kelompok tani dan non kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan petani jagung kelompok tani dan non kelompok tani

No	Uraian	Kelompok Tani	Non Kelompok Tani
1	Total biaya (Rp/ha/mt)	9.420.991,00	11.791.332,00
2	Penerimaan (Rp/ha/mt)	19.116.957,00	17.520.370,00
3	Pendapatan (Rp/ha/mt)	9.695.966,00	5.729.038,00

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya produksi jagung untuk kelompok tani adalah Rp9.420.991,00/ha/mt, dengan penerimaan Rp19.116.957,00 /ha/mt, sehingga pendapatan petani dalam satu musim tanam mencapai Rp9.695.966,00/ha/mt. Sebaliknya, petani non anggota memiliki total biaya produksi Rp11.791.332,00/ha/mt dan penerimaan Rp17.520.370,00/ha/mt, menghasilkan pendapatan Rp5.729.038,00/ha/mt. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh akses kelompok tani terhadap pupuk bersubsidi, seperti pupuk phonska dan fertiphos, serta harga pestisida dan benih yang lebih murah. Hal ini menunjukkan bahwa petani anggota kelompok tani memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan non anggota, sesuai dengan penelitian Widyasari dkk.,(2023).

B. Perbandingan pendapatan petani jagung

Perbandingan pendapatan antara kelompok tani dan non kelompok tani dilakukan dengan uji beda rata-rata menggunakan independent t-test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani jagung di kedua kelompok. Analisis rata-rata pendapatan dilakukan

dengan menggunakan teknik statistik independent sample t-test melalui SPSS versi 16. Hasil uji rata-rata pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji rata-rata pendapatan usahatani jagung

Group Statistics					
	Petani	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	Anggota	23	9.6954	2.15269	4.4887
	Non Anggota	27	5.7287	2.47958	4.7720

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung anggota kelompok tani adalah Rp9.695.966,00/ha/mt, sedangkan pendapatan petani nonanggota sebesar Rp5.729.038,00/ha/mt. Angka ini mengindikasikan bahwa pendapatan petani yang tergabung dalam kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak tergabung. Selisih pendapatan antara kedua kelompok adalah Rp3.976.354,00/ha/mt. Dilakukan uji signifikansi, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan uji rata-rata dengan independent sampel t-test

		<i>Levene`s Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Mean</i>				
		F	Sig	t	df	Sig,(2- tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference
Pendapatan	<i>Equal variance assumed</i>	0,319	0,575	5,986	48	0,000	3.96669	6.6269
	<i>Equal variance not assumed</i>			6,055	47.976	0,000	3.96669	6.5513

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji Levene's dengan uji F hitung sebesar 0,319 dan nilai signifikan 0,575, yang berarti bahwa varians pendapatan anggota kelompok tani dan nonanggota adalah sama ($p > 0,05$). Dalam analisis uji beda rata-rata menggunakan independent sample t-test, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,986 dan p-value 0,000 dengan derajat kebebasan $df = 48$. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,986 > 2,010$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pendapatan antara petani jagung anggota kelompok tani dan nonanggota di Desa Sripendowo. Penelitian Windarko (2020) juga mendukung bahwa anggota kelompok tani memiliki pendapatan lebih tinggi, karena petani mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk penggunaan mesin pemipil jagung dan pupuk bersubsidi, yang memungkinkan petani untuk meningkatkan produksi dan mengurangi biaya dibandingkan dengan petani nonanggota.

KESIMPULAN

Kelompok tani di Desa Sripendowo berperan penting dalam meningkatkan produktivitas petani jagung dengan menyediakan input produksi seperti pupuk phonska dan fertiphos, serta melakukan transfer IPTEK melalui penyediaan mesin pemipil jagung dan penggunaan alat modern dalam pengolahan lahan. Rata-rata pendapatan petani anggota kelompok tani mencapai Rp9.695.966,00 /ha/mt, sedangkan petani non-anggota hanya memperoleh Rp5.729.038,00/ha/mt, dengan selisih pendapatan sebesar Rp3.966.928,00/ha/mt. Analisis menggunakan uji independent t-test menunjukkan perbedaan pendapatan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai t hitung 5,986 yang lebih besar dari t tabel 2,010.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., dan Womsiwor, I. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kelompok Tani. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 1(2), 105– 113.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. Produktivitas Nasional Jagung di Indonesia.
- Diah Lestari Mufida 2023. Peran kelompok tani dalam upaya mewujudkan kemandirian petani di era moderndi Kabupaten Tulangagung. *Agribisnis*, 9(2), 8–17.
- Firdaus, M. W., dan Fauziyah, E. 2020. Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung Hibrida Di Pulau Madura. *Agriscience*, 1(1), 74–87.
- Hidayat. 2011. Konsep Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Masyarakat. In *Read (Issue November 1908)*.
- Manan, A., dan Novita, D. 2020. Peranan Gapoktan Harapan Bahagia Sebagai Lembaga Penunjang AgribisnisPadi Sawah di Desa Pematang Pelintah Kecamatan Sei Rampahan Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal of government and social science*, 6(2), 1-52.
- Mamang, S., Rini, M., dan Zain, B. K. M. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. *Inovasi Penelitian*, 3(5), 6055–6064.
- Minarni, Sadat Mohammad Anwar, I. A. N. 2021. Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani SebagaiTempat Belajar, Unit Produksi, Dan Wadah Kerjasama (Studi Kasus: Dusun Tambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros). *Agribis*, 9(2), 149–200.
- Murniati, K., Zakaria, W. A., Endaryanto, T., & Kusmana, E., dan Garis, R. R. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(4), 460–473.
- Rifqi, M. N., Fatmawati, I., dan Muchtar, I. R. M. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Riko Rivanthio, T., dan Razak, A. 2019. Perancangan Sistem Informasi UMKM dan Kelompok Tani Bunga di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(2), 174–183.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Issue January)*.
- Widyasari, A. M., Sugiarti, T., dan Hayati, M. 2023. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Madura-3 Petani Mitra Dan Petani Non Mitra Di Kab.Pamekasan. *Jurnal Ekonomi PertanianDan Agribisnis*, 7(2), 647–659.
- Windarko, K., Husaini, M., dan Hamdani. 2020. Analisis Komparatif Penggunaan Hand Tractor Dalam UsahaTani Padi Kecamatan Teweh Selatan Di Kabupaten Barito Utara. *Frontier Agribisnis*, 1(4), 18–25.